

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Temuan dan pembahasan penelitian ini, akan membahas mengenai uraian data-data temuan yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian, berasal dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang sebagai *key informan*. Data tersebut merupakan data pokok, di mana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang didapat dari hasil observasi di lapangan. Serta beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Bab hasil temuan penelitian ini, akan membahas mengenai hasil temuan penelitian untuk mengetahui. “Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung”. Data primer hasil wawancara berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian melakukan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk membahas data yang telah diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan narasumber sebagai *key informan*, yang akan dianalisis berdasarkan perspektif etnografi komunikasi Dell Hyme yang lebih difokuskan kepada:

- (1) Untuk mengetahui situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung.

(2) Untuk mengetahui peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung.

(3) Untuk mengetahui tindakan komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung.

Hasil temuan ini, bertujuan untuk mengetahui “Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung”. Data primer hasil wawancara berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian melakukan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk membahas data yang telah diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan 4 orang narasumber sebagai *key informan*. Adapun narasumber yang diwawancarai terkait dengan penelitian mengenai bangunan Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Agar lebih jelasnya, berikut di bawah ini :

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Kedudukan	Lama Terlibat
1.	Pacarella Habibie	Ketua komunitas Big Reds Bandung	7 (tujuh) Tahun
2.	Felix Tarigan Tambu Situmorang	Anggota Aktif komunitas Big Reds Bandung	5 (lima) Tahun
3.	Zakes Indira Yusuf	Anggota Aktif komunitas Big Reds Bandung	4 (lima) Tahun

Pemilihan *key informan* tersebut mewakili individu yang terlibat di komunitas Big Reds Bandung. Matriks penelitian ini tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan

masalah penelitian. Namun, jumlah informan juga tidak ditentukan secara kaku sejak awal perencanaan penelitian, jadi dapat berubah. Penambahan sampel dilakukan hingga penelitian tersebut mencapai titik jenuh (*saturation point*), di mana penambahan data tidak lagi memberikan tambahan informasi baru dalam analisis (Sugiyono, 2005 : 71). Jadi perwakilan dari komunitas Big Reds ini adalah anggota di Big Reds Bandung yang sudah memenuhi syarat untuk dijadikan narasumber penelitian ini.

Sementara yang menjadi triangulasi bentuk data untuk memperkuat penelitian yaitu melakukan wawancara dengan Indra Cahaya Lencana sebagai masyarakat yang simpatisan, mengenai komunitas Big Reds sering mengikuti nonton bareng Liverpool FC, namun tidak menjadi anggota resmi komunitas Big Reds. Agar lebih jelasnya, berikut di bawah ini :

Tabel 4.2
Profil Informan Triangulasi Bentuk Data

No	Nama	Kedudukan	Terlibat di Dunia Sastra
1.	Indra Cahaya Lencana	Pendukung Liverpool yang tidak menjadi anggota komunitas Big Reds Bandung	Aktif dalam kegiatan nonton bareng dengan komunitas Big Reds Bandung pada saat Liverpool FC sedang tanding

Dalam sebuah penelitian, identitas dan karakteristik *key informan* penelitian merupakan salah satu unsur penting. Informan kunci (*key informan*) merupakan orang-orang tertentu yang memiliki posisi, pengetahuan, dan pengalaman khusus, dan kemampuan berkomunikasi. Mereka dapat memberikan informasi ihwal sesuatu yang tidak mungkin dapat diobservasikan langsung oleh peneliti (Alwasilah, 2002 : 195).

Key informan dalam penelitian ini individu yang terlibat di komunitas Big Reds Bandung yang terdiri dari 3 orang. Tiga orang tersebut, dalam berbagai hal

berbeda pandangan akan tetapi memiliki satu tujuan yang sama, yang ketiganya melakukan pengelolaan kesan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sementara 1 orang sebagai triangulasi untuk memperkuat hasil penelitian dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pacarella Habibie sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool FC. Bandung
2. Felix Tarigan Tambu Situmorang sebagai anggota aktif dari komunitas Big Red pendukung Liverpool FC Bandung
3. Zakes Indira Yusuf sebagai komunitas Big Red pendukung Liverpool FC. Bandung.
4. Indra Cahaya Lencana sebagai narasumber yang tahu komunitas komunitas Big Red pendukung Liverpool FC akan tetapi tidak menjadi anggota dari komunitas Big Red pendukung Liverpool FC Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai, aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Aktivitas dari komunikasi kelompok komunitas Big Reds Bandung bukan hanya sekedar menonton dan mendukung Liverpool saja. Akan tetapi mempunyai aktivitas lain berupa, nobar, *fun futsal*, *charity*, bakti sosial, serta edukasi bagi anak kecil yang ingin belajar sepakbola, dan lain sebagainya.

4.1.1 Pendekatan Terhadap Informan

Pendekatan terhadap *key informan* telah penulis lakukan setelah penulis diterima atau diizinkan untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang telah terpilih berdasarkan syarat dari penelitian. Adapun narasumber dari individu yang terlibat di komunitas Big Reds Bandung yang telah memenuhi syarat adalah: Pacarella Habibie, Felix Tarigan Tambu Situmorang, Zakes Indira Yusuf, dan Indra Cahaya Lencana, adalah narasumber yang sesuai untuk menjadi subjek penelitian penulis, agar lebih jelasnya berikut proses pendekatan terhadap informan di bawah ini :

A. Pacarella Habibie

Pada saat penulis pertama kali bertemu dengan Pacarella Habibie, sebagai ketua Big Reds Bandung pada saat menyambut penulis dengan baik, cepat akrab dan selalu tersenyum, Pacarella Habibie mempunyai sifat yang tenang, bijaksana, dan karismatik. Mungkin hal tersebut yang membuat beliau dinobatkan menjadi ketua Big Reds Bandung periode 2012 hingga sekarang. Ekspresi wajahnya yang tenang, serius, namun beberapa kali Pacarella Habibie tersenyum. Penulis sedikit canggung saat bertemu pertama kali. Dalam hal kecintaan terhadap Liverpool FC. Pacarella Habibie memang sangat mencintai klub tersebut sejak dari kecil mungkin karena lingkungan keluarganya yang mencintai Liverpool FC yang pada akhirnya Pacarella Habibie sampai sekarang loyal dalam hal mendukung klub tersebut.

B. Felix Tarigan Tambu Situmorang

Berbeda di saat penulis berkenalan dengan Felix, yang begitu ceria, dan senang berkenalan dengan penulis serta sangat terbuka di saat menyambut penulis. Awalnya penulis kaget melihat, dan mengamati Felix, yang begitu cuek, dan baik pada saat penulis berkenalan untuk pertama kali, saat berdiskusi mengenai penelitianpun, ia tidak merasa keberatan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti.

Felix Tarigan terlibat di komunitas Big Reds sejak tahun 2005. Alasan Felix terlibat dalam komunitas karena bagi Felix, komunitas adalah bagian dari kehidupan, di mana Felix bisa berkumpul sesama pecinta Liverpool, dan bisa nonton bareng, nongkrong bareng dan lain sebagainya.

C. Zakes Indira Yusuf

Awal berkenalan dengan Zakes berbeda dengan Pacarella Habibie, dan Felix, Zakes tipikal orang yang sangat senang berkenalan dengan orang yang baru dikenalnya. Hal itu bisa terlihat, dari caranya bersikap terhadap penulis sebagai lawan bicaranya, Zakes orangnya santai, tidak kaku, bahkan sering bercanda mengenai hal-hal yang bersifat unik, Zakes memang orangnya mudah bergaul, selalu riang di saat pertama kali bertemu. Zakes terlibat di komunitas Big Reds sejak tahun 2007, alasan Zakes terlibat dalam komunitas karena Zakes menyukai Liverpool sejak umur 8 tahun, dan senang sekali mengoleksi *jersey* Liverpool FC sejak tahun 2010.

D. Indra Cahaya Lencana

Berbeda dengan Indra, beliau tidak terlibat menjadi anggota Big Reds, Indra hanya sebagai pendukung Liverpool biasa yang tidak menjadi anggota. Akan tetapi, Indra sering nonton bareng bersama komunitas Big Reds Bandung, oleh karena seringnya nonton bareng sehingga Indra sendiri tahu aktivitas-aktivitas yang dilakukan komunitas Big Reds, baik pada saat nonton bareng maupun pada saat berkumpul.

4.1.2 Gambaran Umum Komunitas Big Reds

Aktivitas komunikasi komunitas Big Reds secara garis besar, memang tidak jauh dari dunia sepakbola dan LFC. Futsal, Sepakbola dan Nonton Bareng (nonbar) pertandingan LFC adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan di hampir semua kota di mana Big Reds terdapat. Tahun 2005 untuk pertamakalinya Big Reds mengikuti *Official Liverpool FC Suporter klub Gathering-South East Asia Region* di Malaysia. Tahun 2006 tercatat untuk pertamakalinya *Big Reds Anfield Tour* digelar, yang sekarang menjadi agenda tahunan.

Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand (OGOT)*, di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain LFC di

semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Kiprah Big Reds sebagai sebuah komunitas ternyata tidak luput dari pengamatan Prasetya Mulya Business School (PMBS) & Majalah SWA melalui kegiatan Indonesia *Consumunity Survey* 2007 dan memberikan penghargaan *The Inspiring Consumunity* 2007. Pengakuan tersebut ternyata berlanjut di ajang Indonesia *Consumunity Survey* 2008 (PMBS, Majalah SWA dan Kompas Gramedia) dan Big Reds Bandung meraih penghargaan *Construct The Social Awareness of Society* 2008.

Prestasi Big Reds yang terbaru adalah *The Best Fans Club* in Indonesia 2011 (Goal.Co.Id), *The Best Community for January* 2012 (Radio A Jakarta) dan *The Best Booth, The Most Acknowledgeable Fans Club and The Best Chants* (Anugerah Olah Raga Indonesia 2011 – Tabloid BOLA). Big Reds terus berupaya untuk menjadi suporter klub yang berbasiskan rasa kekeluargaan dan sosial di tanah air yang dapat saling berbagi dengan anggotanya serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dengan menawarkan suatu wadah penyaluran minat dan hobi yang positif serta bermanfaat. Salah satunya dengan menggelar *2nd National Gathering* di Semarang, 23-25 Maret 2012. Keberadaan Big Reds di Indonesia pun diakui oleh penuh Liverpool FC *Headquarter* dengan menjadi *partner* strategis di Liverpool FC *International Football Academy and Soccer Schools*.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Situasi Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Situasi komunikasi adalah konteks terjadinya komunikasi, *setting* umum, seperti berlangsungnya aktivitas komunikasi komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool FC, di mana pada situasi yang sama yang ditonjolkan yaitu tidak jauh dari dunia sepakbola dan Liverpool FC, *fun futsal*, Sepakbola persahabatan antara sesama anggota Big Reds dan *fans* dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya.

Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia. Menurut Pacarella Habibie, sebagai ketua komunitas Big Reds pendukung Liverpool FC. Bandung mengatakan bahwa:

Saya rasa, situasi komunikasi kelompok komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung klub Liverpool yaitu tidak jauh dari dunia sepakbola dan Liverpool FC, *fun futsal*, sepakbola persahabatan antara sesama anggota

Big Reds dan *fans* dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya, yang kemudian pada tahun 2005 untuk pertama kalinya Big Reds Bandung juga mengikuti *Official Liverpool FC Suporter klub Gathering-South East Asia Region* di Malaysia. Tahun 2006 tercatat untuk pertama kalinya *Big Reds Anfield Tour* digelar, yang sekarang menjadi agenda tahunan dengan tujuan untuk mempererat tali kekeluargaan sesama pendukung Liverpool FC di seluruh dunia.¹

Situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool FC tidak jauh dengan dari dunia sepakbolaan khususnya berita ataupun informasi mengenai Klub Liverpool FC, seperti nonton bareng di beberapa tempat kafe yang ada di Bandung seperti Embargo Kafe, Risol-risol Kafe, Saung Galing Restro dan lain sebagainya. selain itu, kegiatan lain dalam aktivitas yang dilakukan oleh Big Reds Bandung yaitu seringkali menyelenggarakan *fun futsal* baik dengan sesama anggota, maupun dengan pendukung bola tim lain, bertanding sepakbola persahabatan,

Sementara motif dari situasi komunikasi pada aktivitas komunikasi komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool FC, yaitu pada tahun 2005 untuk pertama kalinya Big Reds Bandung juga mengikuti *Official Liverpool FC Suporter klub Gathering-South East Asia Region* di Malaysia. Tahun 2006 tercatat untuk pertama kalinya *Big Reds Anfield Tour* digelar, yang sekarang menjadi agenda tahunan dengan tujuan untuk mempererat tali kekeluargaan sesama pendukung Liverpool FC di seluruh Dunia. Kebanyakan aktivitas yang

¹ Wawancara dengan Pacarella Habibie: Sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C. Bandung. Tanggal 15 Mei 2015.

sering dilakukan oleh komunitas Big Reds yaitu rutinnnya nonton bareng di beberapa titik tempat kafe yang mereka kunjungi.

Selain aktivitas tersebut, komunitas Big Res juga sudah melakukan interaksi sosial dengan menciptakan beberapa agenda yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya adalah donor darah, bakti sosial ke beberapa panti asuhan, dan apabila bulan *Ramadhan* tiba, komunitas tersebut sering mengadakan *Sahur on the Road* di mana kegiatan tersebut membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat yang kurang mampu. Selain itu juga, komunitas Big Reds Bandung beraktivitas yang salah satunya menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *one goal one thousand* (OGOT), di mana setiap *member* ‘diketuk’ hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia. Hal tersebut dapat dibenarkan oleh Felix Tarigan Tambu Situmorang sebagai anggota aktif dari komunitas Big Red pendukung Liverpool FC Bandung dalam wawancaranya mengatakan :

Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* ‘diketuk’ hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.²

² Wawancara dengan Felix Tarigan Tambu Situmorang sebagai anggota aktif dari komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C Bandung Tanggal 15 Mei 2015.

Selain menciptakan aktivitas nonton bareng, dan berdiskusi mengenai berita dan informasi mengenai Liverpool FC. Komunitas tersebut dalam hal situasi komunikasi yang dibangun menciptakan pula berbagai macam yang lebih peduli terhadap masyarakat yang di mana salah satunya yaitu menciptakan kegiatan sosial seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia. Menurut Indra Cahaya Lencana, sebagai narasumber yang tahu komunitas komunitas Big Red pendukung Liverpool FC akan tetapi tidak menjadi anggota dari komunitas Big Red pendukung Liverpool FC Bandung dalam wawancaranya mengatakan :

Memang benar, dalam situasi komunikasi yang dibangun oleh komunitas Big Reds bukan hanya nonton bareng saja melainkan menciptakan kedekatan kepada masyarakat yang lebih mengutamakan bakti sosial, yang pada setiap bulannya biasanya menyumbang dana kepada panti asuhan, mendonorkan darah, mengadakan *Sahur on the Road* pada saat *Ramadhan* yang membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat yang kurang mampu, hingga memberikan bantuan dana untuk anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah.³

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa situasi yang dibangun oleh komunitas Big Reds bukan hanya nonton bareng saja melainkan menciptakan kedekatan kepada masyarakat yang lebih mengutamakan bakti sosial, yang pada

³ Wawancara dengan Indra Cahaya Lencana, sebagai narasumber yang tahu komunitas komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C akan tetapi tidak menjadi anggota dari komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C Bandung. Tanggal 15 Mei 2015.

setiap bulannya biasanya menyumbang dana kepada panti asuhan, mendonorkan darah, mengadakan *Sahur on the Road* pada saat *Ramadhan* yang membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat yang kurang mampu, hingga memberikan bantuan dana untuk anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah.

Dalam kegiatan aktivitas komunikasi dari komunitas Big Reds Bandung setiap kegiatannya memiliki peran penting bagi setiap anggota dan masyarakat, di mana bagi anggotanya situasi tersebut menciptakan rasa solidaritas yang tinggi antar sesama anggota, menciptakan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama pendukung Liverpool. Sementara bagi masyarakat dengan adanya bakti sosial dapat menciptakan situasi yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Situasi komunikasi pada aktivitas komunikasi yang dibangun komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi kepada klub Liverpool FC situasi tersebut sebagai bentuk adanya kesamaan minat dari setiap anggota Big Reds yang satu sama lainnya memahami klub yang di sukainya

Sementara situasi komunikasi yang dibangun pada aktivitas komunikasi yang dibangun komunitas Big Reds Bandung dalam bersosialisasi kepada masyarakat yaitu dengan mengadakan agenda bakti sosial untuk masyarakat yang membutuhkan, bakti sosial yang menjadi agenda berupa donor darah, menyumbang dana kepada panti asuhan, mendonorkan darah, mengadakan *Sahur on the Road* pada saat *Ramadhan* yang membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat yang kurang mampu, hingga memberikan bantuan dana untuk anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah. Situasi komunikasi dari aktivitas

komunikasi komunitas Big Reds Bandung dari agenda sosialisasi kepada masyarakat mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan saling memahami tujuan pesan yang disampaikan oleh komunitas kepada masyarakat pada saat aktivitas komunitas berada di wilayah masyarakat masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks sosialisasi seperti mengadakan agenda bakti sosial untuk masyarakat yang membutuhkan, bakti sosial yang menjadi agenda berupa donor darah, menyumbang dana kepada panti asuhan, mendonorkan darah, mengadakan *Sahur on the Road* pada saat *Ramadhan* yang membagikan makanan untuk sahur kepada masyarakat yang kurang mampu, hingga memberikan bantuan dana untuk anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah bertujuan untuk menciptakan sisi positif serta mempunyai nilai yang baik di mata masyarakat. Hal tersebut dikarenakan komunitas Big Reds Bandung sebagai pendukung Liverpool FC itu sendiri menciptakan serta beraktivitas kegiatan yang positif yang bisa bermanfaat untuk masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk jaringan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya, di mana pada kenyataannya aktivitas komunikasi komunitas Big Reds Bandung dalam situasi komunikasi dilihat dari segi kemasyarakatan dapat diterima dan disambut dengan baik oleh masyarakatnya.

Pelbagai pandangan secara aspek sosialisasi tersebut sebagai bagian dari paandangan masyarakat terhadap aktivitas komunikasi yang dibangun oleh komunitas Big Reds Bandung dalam hal berbaur dengan masyarakat sehingga dengan aktivitas tersebut dapat menciptakan sisi positif dari opini masyarakat mengenai keberadaan identitas dari komunitas Big Reds Bandung sebagai pendukung Liverpool FC itu sendiri. Adanya aktivitas komunikasi yang dibangun komunitas Big Reds pada situasi komunikasi dengan masyarakat dapat menciptakan antusias masyarakat semakin baik hal tersebut dikarenakan seringkali masyarakat menganggap supporter bola terkenal dengan budaya kekerasan, anarkis, hooligans dan lain sebagainya.

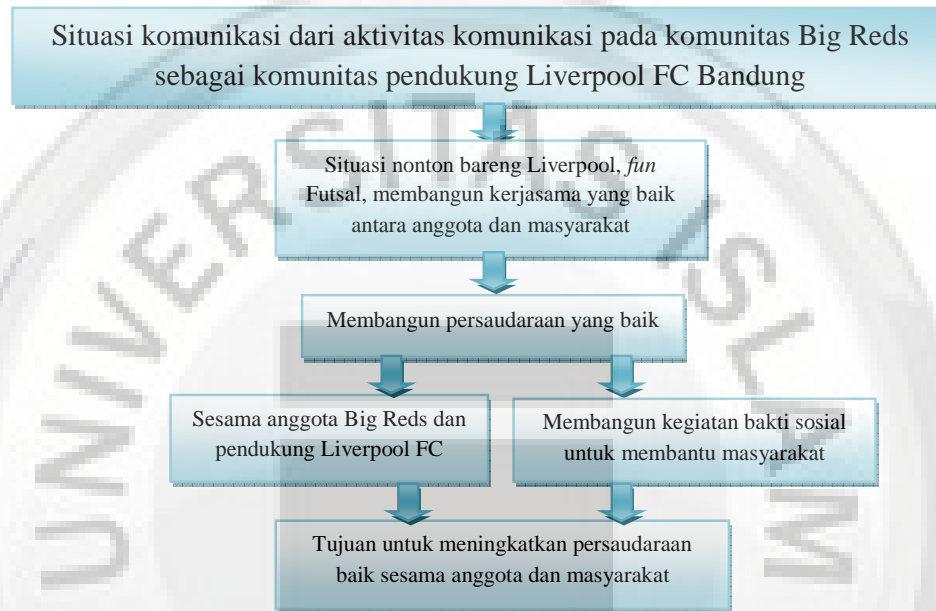
Dalam situasi komunikasi pada aktivitas komunikasi dari komunitas Big Reds Bandung mempunyai motif yaitu menciptakan kesolidan dan rasa persaudaraan yang tinggi di antara pendukung Liverpool, serta menciptakan situasi yang baik bagi masyarakatnya. Keterlibatan situasi komunikasi kelompok pada aktivitas komunikasi dari komunitas BIG Reds Bandung bertujuan untuk menciptakan kesolidan di antara sesama anggota dan masyarakatnya. Menurut Dell Hymes ada tiga poin yang berkaitan dengan situasi komunikasi yaitu (1). *Speech situation* (2). *Speech community* (3). *Speech event* (dalam Kuswarno, 2008:47). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Speech Situation* : Dalam hal ini identitas yang ditonjolkan dari sebuah kebudayaan yang di dalamnya mengandung pesan verbal.
2. *Speech Community* : yaitu situasi komunikasi dari sebuah komunitas kelompok.
3. *Speech Event* : Membahas tentang pesan informasi pesan kebudayaan yang bermakna (Kuswarno, 2008:47).

Ketiga elemen yang berkaitan dengan situasi komunikasi tersebut menjelaskan bahwa aktivitas komunikasi dari komunitas Big Reds Bandung sebagai bagian dari identitas komunitas pendukung Liverpool FC. Karena komunitas supporter bola merupakan fenomena yang menarik dan unik, hal tersebut dikarenakan komunitas Big Reds tidak seperti komunitas *fans* bola dari klub lainnya. Aktivitas komunikasi yang dibangun oleh komunitas Big Reds sebagai pendukung Liverpool FC lebih merepresentasikan bukan hanya pendukung Liverpool saja melainkan ada kegiatan lain yang membuat komunitas tersebut tumbuh baik baik di kalangan anggotanya maupun masyarakat.

(1). *Speech situation* yaitu menciptakan aktivitas nonton bareng, dan berdiskusi mengenai berita dan informasi mengenai Liverpool FC. (2). *Speech community* yaitu proses di mana aktivitas yang dibangun bukan hanya sekedar menonton bareng Liverpool saja melainkan ada sisi lain dari kegiatan yang ditonjolkan yang di antaranya berupa bermain futsal bareng, pertandingan persahabatan dengan para *fans* tim lain dan lain sebagainya. (3). *Speech event* yaitu aktivitas komunikasi komunitas Big Reds Bandung pada saat mendukung Liverpool FC dalam hal situasi komunikasi yang dibangun menciptakan pula berbagai macam yang lebih peduli terhadap masyarakat yang di mana salah satunya yaitu menciptakan kegiatan sosial seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak

oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia. Berikut gambar mengenai situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung di bawah ini :



Gambar 4.1
Proses Situasi Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Gambaran di atas mengenai situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yaitu menciptakan situasi yang kondusif mengenai penonjolan aktivitas yang tidak jauh dari dunia sepakbola dan Liverpool FC, *fun futsal*, sepakbola persahabatan antara sesama anggota Big Reds dan *fans* dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya.

Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* ‘diketuk’ hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Dalam situasi kelompok terdapat hubungan psikologis, orang-orang yang terkait hubungan psikologis itu tidak selalu berada secara bersamaan di suatu tempat, orang dapat saja berpisah tetapi meskipun orang tersebut berpisah, tetap terikat oleh hubungan psikologis yang menyebabkan manusia berkumpul bersama-sama secara berulang-ulang dan bahkan setiap hari. Untuk dapat memperoleh kejelasan mengenai pengertian kelompok, terlebih dahulu bisa klasifikasikan kelompok menjadi dua jenis. Kelompok besar dan kelompok kecil, yang membedakan besar dan kecilnya itu tidak hanya dilihat dari kuantitas jumlah, tetapi faktor psikologi yang mengikatnya. Robert F. Bales, dalam bukunya “*Interaction proses analysis*” mendefinisikan kelompok kecil sebagai :

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*), di mana setiap anggota mendapat kesan atau sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan, maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan (dalam Effendy, 2003:72).

Situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung biasanya memiliki tanda-tanda psikologis yang senantiasa terlihat dalam segala aktifitasnya, seperti anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok, ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Selain itu, nasib-nasib anggota kelompok saling bergantung.

Pandangan peneliti dari ketiga elemen yang berkaitan dengan situasi komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung sebagai bagian dari identitas komunitas pendukung bola. Karena komunitas Big Reds merupakan fenomena yang menarik dan unik, hal tersebut dikarenakan komunitas tersebut tidak seperti komunitas *fans* bola lain. Komunitas Big Reds lebih merepresentasikan bukan hanya sebagai suporter bola saja, melainkan ada agenda yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dilihat dari *speech situation* yaitu komunitas Big Reds sebagai pendukung Liverpool yang sering nonton bareng. *Speech community* yaitu proses di mana aktivitas yang dibangun bukan hanya sekedar menonton bareng Liverpool saja melainkan ada sisi lain dari kegiatan yang ditonjolkan yang di antaranya berupa bermain futsal bareng, pertandingan persahabatan dengan para *fans* tim lain dan lain sebagainya.

Proses menulis berdasarkan ide dan kreatif anggota yang ditangkap berdasarkan fenomena keseharian. Seperti memberikan informasi dan bertukar informasi mengenai literasi yang didapat oleh para anggota baik dari buku, film sastra dan lain sebagainya. *Speech event* aktivitas komunikasi komunitas Big Reds

Bandung pada saat mendukung Liverpool FC dalam hal situasi komunikasi yang dibangun menciptakan pula berbagai macam yang lebih peduli terhadap masyarakat yang di mana salah satunya yaitu menciptakan kegiatan sosial seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

4.2.2 Peristiwa Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Sesama individu yang tergabung pada sebuah komunitas sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peristiwa komunikasi merupakan sarana mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau yang lainnya melalui baik langsung ataupun tidak langsung pada saat setiap individu dari anggota tersebut sedang berlangsung. Jadi, peristiwa komunikasi merupakan kebutuhan dasar atau primer setiap individu yang mempunyai komunitas. Peristiwa komunikasi merupakan sarana interaksi antar sesama anggota yang efektif. Dinyatakan berinteraksi jika mereka yang terlibat masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan peristiwa komunikasi. Tindakan dari peristiwa

komunikasi menyangkut perasaan, pikiran dan perbuatan dari setiap anggota komunitasnya.

Tindakan peristiwa komunikasi dinyatakan langsung jika sesama anggota komunitas berkomunikasi tanpa menggunakan media. Misalnya: pada saat berlangsungnya komunikasi berupa percakapan di antara sesama anggota, sekelompok orang terlibat dalam diskusi yang seru dan lain-lain. Peristiwa komunikasi sebagai bentuk tindakan komunikasi yang dinyatakan langsung jika dilakukan dengan perantara media. Misalnya: komunitas Big Reds nonton bareng Liverpool di kafe, membangun jaringan dengan sesama *fans* Liverpool di seluruh dunia.

Peristiwa komunikasi di mana bagian dari situasi komunikatif, contohnya kegiatan Big Reds tidak terbatas hanya di Bandung saja, tetapi juga di 25 regional resmi lainnya: Banda Aceh, Medan, Bandung, Jakarta, Bogor, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, Makasar, Malang, Bekasi, Banjarmasin, Pekanbaru, Lombok, Palembang, Lampung, Pontianak, Bali, Tangerang, Cirebon, Manado, Balikpapan, Cianjur, Depok dan Padang. Secara garis besar, aktivitas Big Reds memang tidak jauh dari dunia sepakbola dan LFC. Futsal, Sepakbola dan Nonton Bareng (nonbar) pertandingan LFC adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan di hampir semua kota di mana Big Reds terdapat. Tahun 2005 untuk pertama kalinya Big Reds mengikuti *Official Liverpool FC Suporter klub Gathering-South East Asia Region* di Malaysia. Tahun 2006 tercatat untuk pertama kalinya *Big Reds Anfield Tour* digelar, yang sekarang menjadi agenda tahunan.

Sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* ‘diketuk’ hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain LFC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Kiprah Big Reds sebagai sebuah komunitas ternyata tidak luput dari pengamatan Prasetya Mulya Business School (PMBS) & Majalah SWA melalui kegiatan Indonesia *Consumunity Survey* 2007 dan memberikan penghargaan *The Inspiring Consumunity* 2007. Pengakuan tersebut ternyata berlanjut di ajang Indonesia *Consumunity Survey* 2008 (PMBS, Majalah SWA dan Kompas Gramedia) dan BIGREDS meraih penghargaan *Construct The Social Awareness of Society* 2008.

Prestasi Big Reds yang terbaru adalah *The Best Fans Club in Indonesia* 2011 (Goal.Co.Id), *The Best Community for January* 2012 (Radio A Jakarta) dan *The Best Booth, The Most Acknowledgeable Fans Club and The Best Chants* (Anugerah Olah Raga Indonesia 2011 – Tabloid BOLA). Big Reds terus berupaya untuk menjadi suporter klub yang berbasiskan rasa kekeluargaan dan sosial di tanah air yang dapat saling berbagi dengan anggotanya serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dengan menawarkan suatu wadah penyaluran minat

dan hobi yang positif serta bermanfaat. Salah satunya dengan menggelar *2nd National Gathering* di Semarang, 23-25 Maret 2012. Keberadaan Big Reds di Indonesia pun diakui oleh penuh Liverpool FC Headquarter dengan menjadi *partner strategis* di Liverpool FC *International Football Academy and Soccer Schools*.

Dalam hal ini peristiwa komunikasi mengenai peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung itu sendiri bisa digambarkan melalui media seperti nonton bareng di beberapa tempat, membangun jaringan secara luas melalui media jejaring sosial media cetak seperti Prasetya Mulya Business School (PMBS) & Majalah SWA melalui kegiatan Indonesia *Consumunity Survey* 2007 dan memberikan penghargaan *The Inspiring Consumunity* 2007. Pengakuan tersebut ternyata berlanjut di ajang Indonesia *Consumunity Survey* 2008 (PMBS, Majalah SWA dan Kompas Gramedia) dan BIGREDS meraih penghargaan *Construct The Social Awareness of Society* 2008. Peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung bisa dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber Zakes Indira Yusuf, sebagai komunitas Big Red pendukung Liverpool FC. Bandung di bawah ini :

Peristiwa komunikasi yang dibangun kami dari aktivitas komunikasi kelompok komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool FC yaitu nonton bareng di beberapa kafe, dengan berbagai macam nyanyian atau *chants* yang menyemangati tim kesayangan Liverpool. Hal tersebut sebagai bentuk teknik agar tingkat emosional dari setiap anggota terbagun biasanya peristiwa komunikasi tersebut dibangun dengan cara komunikasi verbal berupa adanya komunikasi kelompok di antara anggota pada saat

menyanyikan *chants* lagu-lagu Liverpool seperti “*You’ll Never Walk Alone, Anfield Road, Gerrard* dan lain sebagainya.”⁴

Hasil tersebut dapat digambarkan bahwa, Peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung sebagai teknik agar tingkat emosional dari setiap anggota terbagun biasanya peristiwa komunikasi tersebut dibangun dengan cara komunikasi verbal berupa adanya komunikasi kelompok di antara anggota pada saat menyanyikan *chants* lagu-lagu Liverpool seperti “*You’ll Never Walk Alone, Anfield Road, Gerrard* dan lain sebagainya. Berbeda dengan Pacarella Habibie sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool FC. Bandung mengatakan bahwa:

Peristiwa komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung ditentukan berdasarkan waktu nonton bareng, intensitas waktu pada saat berkumpul, dan pada saat menyanyikan lagu-lagu atau *chant* dari Liverpool itu sendiri. pada saat aktivitas komunikasi berlangsung. Peristiwa komunikasi itu sendiri bertujuan untuk lebih memperkenalkan siklus paradigma yang dibangun oleh komunitas Big Reds Bandung dalam menyampaikan pesan dan penyemangat bagi tim Liverpool pada saat bertanding kalah, ataupun menang Big Reds selalu mendukung tim dengan semangat *chant* yang dinyanyikan tadi.⁵

Kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung ditentukan berdasarkan waktu nonton bareng, intensitas waktu pada saat berkumpul, dan pada saat menyanyikan lagu-lagu atau *chant* dari Liverpool itu sendiri. pada saat aktivitas komunikasi berlangsung. Peristiwa komunikasi itu

⁴ Wawancara Zakes Indira Yusuf, sebagai komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C. Bandung tanggal 15 Mei 2015.

⁵ Wawancara dengan Pacarella Habibie: Sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C. Bandung. Tanggal 15 Mei 2015.

sendiri bertujuan untuk lebih memperkenalkan siklus paradigma yang dibangun oleh komunitas Big Reds Bandung dalam menyampaikan pesan dan penyemangat bagi tim Liverpool pada saat bertanding kalah, ataupun menang Big Reds selalu mendukung tim dengan semangat *chant* yang dinyanyikan.

Tindak dari peristiwa komunikasi pada aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung berupa penciptaan pesan verbal pada proses nonton bareng dalam mendukung Liverpool. Selain itu dalam peristiwa tersebut komunitas menggunakan penggabungan bahasa verbal yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Sunda. Hal tersebut sebagai bentuk identitas dari tempat tinggal komunitas itu terbentuk. Karena komunitas Big Reds Bandung tersebut dibentuk di Bandung maka identitas bahasa Sunda tidak pernah dihilangkan.

- Pada dasarnya tindakan dari peristiwa komunikasi dalam sebuah kelompok atau komunitas terus menerus terjadi apabila proses kebiasaan tersebut dipelihara secara regenerasi. Dengan demikian, tindakan komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan dari identitas kelompok yang diciptakan di mana bentuk dan corak kehidupannya mempunyai media tertentu yang dijadikan kebiasaan yang tidak sama dengan kelompok yang lainnya (Berger, 2002 : 192).

Tindak peristiwa komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan masyarakat yang mempunyai kelompok atau komunitas yang menciptakan identitas sebagai ciri khas. Fungsi dari peristiwa komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui peristiwa komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya, dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing/terisolasi dari lingkungan disekitarnya. melalui tindakan komunikasi seseorang dapat mengenali orang lain. melalui tindakan komunikasi seseorang dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang karena berbagai permasalahan yang dihadapinya. Melalui peristiwa komunikasi seseorang dapat mengisi waktu luang. Melalui tindakan seseorang dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku kebiasaanya. Melalui tindakan komunikasi seseorang juga dapat berusaha untuk membujuk dan atau memaksa orang lain agar berpendapat, bersikap atau berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

Konsep peristiwa komunikasi yang dibangun pada aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung, sebagai bentuk identitas interaksi sosial dari kebiasaan yang dibentuk berdasarkan bentukan dari komunitas itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan dari peristiwa komunikasi itu sendiri yaitu dengan menggunakan bahasa verbal pada saat mendukung Liverpool di acara nonton bareng di beberapa titik kafe.

Kegiatan peristiwa komunikasi pada aktivitas komunikasi komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung Pertama, yang dilakukan adalah selalu mendukung Liverpool pada saat bertanding, kalah ataupun menang seringkali komunitas Big Reds Bandung selalu semangat mendukung Liverpool sampai akhir pertandingan, sekalipun komunitas tersebut belum pernah ke stadion Anfield Inggris, walaupun komunitas Big Reds Bandung mendukungnya melalui siaran langsung di kafe akan tetapi rasa semangat untuk mendukung Tim Liverpool sangat tinggi.

Manusia tidak akan bisa lepas dari peristiwa komunikasi, dikarenakan peristiwa komunikasi merupakan kebutuhan mendasar dari kehidupan dalam melakukan interaksi. Hal itu mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi baik itu penting atau tidak penting untuk digunakan. Adanya, dorongan tersebut mempengaruhi manusia untuk mencari setiap informasi yang berkembang, sehingga erat kaitannya dengan pemahaman literasi sampai akhir khayal (Hymes, 2008 : 94).

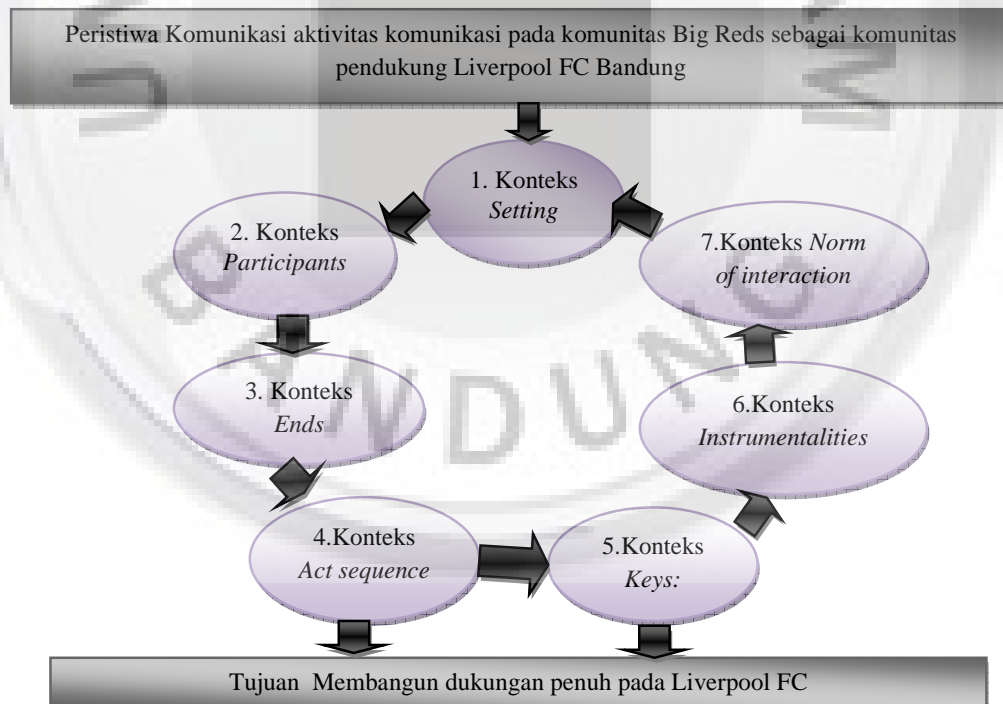
Proses peristiwa komunikasi harus mempunyai motif dari setiap individunya, hal itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada saat mengaplikasikan diri terhadap informasi yang dicari. Banyak motif yang harus dilakukan manusia di sebuah komunitas, hal itu bertujuan untuk menciptakan ruang beriterasi informasi pada individu yang terlibat dalam komunitas literer. Agar bisa membantu para individu dalam menunjang kegiatan pada interaksi sosialnya.

Meninjau peristiwa komunikasi pada aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung sebagai bentuk motif kegiatan beriterasi informasi yang dilakukan oleh komunitas dalam mendukung Liverpool yang bertujuan untuk membuktikan kelayakan pada tim yang dibela oleh komunitas Big Reds Bandung itu sendiri. Menurut Dell Hymes ada tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi yaitu (1). *Setting* (2). *Participants* (3). *Ends* (4). *Act sequence* (5). *Keys* (6). *Instrumentalities* (7). *Norm of interaction* (Kuswarno, 2008:52). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Setting*: Peristiwa komunikasi dari kebiasaan dari sebuah komunitas
2. *Participants*: Sebagai kontribusi yang menyangkut kebiasaan kelompok.
3. *Ends*: Tujuan dan maksud pesan yang disampaikan oleh sebuah kelompok atau komunitas.
4. *Act sequence*: Seni yang dimunculkan pada kebiasaan kelompok atau komunitas.
5. *Keys*: Kunci dari setiap komunikasi yang diciptakan dari kelompok atau komunitas.

6. *Instrumentalities*: Terlihat dari komunikasi verbalnya kebiasaan dari kelompok atau komunitas. Misalkan bahasa yang digunakan dan lain sebagainya
7. *Norm of interaction*: Norma berkomunikasi yang diciptakan dari suatu kebiasaan kelompok atau komunitas secara regenerasi (Kuswarno, 2008:52).

Tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi kelompok dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung bisa digambarkan melalui interaksi pada saat nonton bareng pertandingan Liverpool di tempat-tempat sebagai media untuk mendukung Liverpool tersebut. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian mengenai peristiwa komunikasi kelompok aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung di bawah ini :



Sumber: Hasil Data Penelitian berdasarkan konseptual yang diadopsi dari Dell Hyme

Gambar 4.2
Proses Peristiwa Komunikasi Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Proses gambar mengenai peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung terdapat tujuh konteks yang pertama adalah *setting* di mana hal tersebut menunjukkan peristiwa komunikasi sebagai bentuk kebiasaan dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yang pada dasarnya kebiasaan yang mereka ciptakan yaitu nonton bareng pertandingan Liverpool, berkumpul bareng, mengadakan *fun futsal*, sepakbola persahabatan antara sesama anggota Big Reds dan *fans* dari klub lain seperti Indo Barca, Milanisti, dan lain-lain. Serta nonton bareng (nonbar) pertandingan Liverpool FC sebagai bentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh komunitas Big Reds dalam aktivitasnya. Serta Big Reds Bandung sebagai suatu komunitas yang merupakan bagian dari masyarakat, Big Reds juga mencoba untuk berinteraksi sosial dengan menyelenggarakan beberapa agenda kegiatan sosial, seperti donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, dan mengadakan *Sahur on the Road* saat memasuki bulan *Ramadhan*. Musim 2009-2010 Big Reds menggelar *social awareness* dengan meluncurkan program *One Goal One Thousand* (OGOT), di mana setiap *member* 'diketuk' hatinya untuk menyumbang Rp. 1.000,00 untuk setiap gol yang dicetak oleh pemain Liverpool FC di semua partai. Hasil yang didapat nantinya akan disumbangkan untuk membantu pendidikan anak di Indonesia.

Participants dalam konteks ini, setiap peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung selalu berpegang teguh kalah menang harus selalu mendukung

Liverpool dengan slogan *You'll Never Walk Alone*. Sementara konteks *ends* mempunyai maksud penciptaan sebuah pesan yang disampaikan oleh komunitas Big Reds mengenai kegiatan nobar harus total mendukung Liverpool dengan *chant* yang dinyanyikan.

Konteks *act sequence* yaitu seni yang dimunculkan pada kebiasaan pada aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung pada saat nobar di kafe-kafe yaitu selalu semangat dalam mendukung Liverpool FC. Konteks *keys*: yaitu kunci dari setiap komunikasi kelompok yang diciptakan pada peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung berupa *chant* "*You'll Never Walk Alone*".

Sementara konteks *instrumentalities* yaitu sebuah bentuk yang terlihat dari komunikasi verbal sebagai kebiasaan dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung. Adapun *instrumentalities*nya berupa kebiasaan komunitas selalu menggunakan bahasa perpaduan bahasa Inggris dan Sunda baik pada saat bertemu dengan sesama anggota, nobar dan lain sebagainya. Dalam hal ini adalah norma yang diciptakan oleh komunitas Big Reds Bandung pada saat berkumpul ataupun pada saat nobar di kafe selalu menggunakan *chant* Liverpool sebagai dukungan penuh untuk tim Liverpool itu sendiri.

Pandangan peneliti terhadap peristiwa komunikasi yang dibangun pada peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung yaitu dengan adanya tujuh poin

yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung melalui nobar, penggunaan bahasa verbal, dan *chant* Liverpool yang selalu dinyanyikan baik pada saat Liverpool menang maupun kalah.

4.2.3 Tindakan Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

Tindak komunikasi merupakan makna yang ditimbulkan dari peristiwa komunikatif, baik makna yang bersifat verbal ataupun makna nonverbal. Tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatikal dan intonasinya. Tindak komunikatif mempunyai implikasi bentuk linguistik dan norma sosial. Tindak komunikasi pada komunikasi kelompok yang dibangun oleh komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Di mana pada dasarnya bahasa yang digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan seperti diskusi, pembuatan sastra puisi, dan lain-lain.

Proses tindakan komunikasi pada dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung merupakan bagian yang terpenting di mana bahasa yang digunakan seperti bahasa penggabungan bahasa Inggris dan Sunda sebagai bagian dari identitas komunitas itu sendiri. Hal tersebut sebagai landasan secara sistematis supaya anggota dapat memahaminya secara cepat dengan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk pemahaman terhadap kegiatan yang lebih memprioritaskan rasa persaudaraan dan

loyalitas terhadap Liverpool FC. Proses ini merupakan inisiatif komunitas Big Reds untuk menciptakan para anggota mempunyai ciri khas.

Tindak komunikasi pada komunikasi kelompok di dalam sebuah komunitas akan menciptakan individu yang berkualitas atas dasar kebutuhan yang ingin didapatnya. Kegiatan tersebut akan menciptakan bahasa yang khas dari komunitas yang menjadi bagian dari pencarian individu untuk mencari media yang dibutuhkan, serta mencari informasi berdasarkan kebutuhan yang ingin dicapainya, oleh karena itu dalam setiap diri individu akan tertarik terhadap informasi apabila informasi yang dicari berkaitan erat dengan apa yang mereka butuhkan sebelumnya (Hartley, 2004 : 56).

Tindak komunikasi pada komunikasi kelompok di dalam sebuah komunitas akan menciptakan individu yang berkualitas atas dasar kebutuhan yang ingin didapatnya. Kegiatan tersebut akan menciptakan bahasa yang khas dari komunitas yang menjadi bagian dari pencarian individu untuk mencari media yang dibutuhkan, serta mencari informasi berdasarkan kebutuhan yang ingin dicapainya, oleh karena itu dalam setiap diri individu akan tertarik terhadap informasi apabila informasi yang dicari berkaitan erat dengan apa yang mereka butuhkan sebelumnya. Kesadaran sebuah komunitas dalam membangun kreatifitas dari setiap individunya menciptakan pandangan-pandangan yang lebih menciptakan ciri khas dari komunitas itu sendiri.

Tindakan komunikasi pada dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung pada saat nonton bareng ataupun berkumpul adalah bagian dari informasi di mana akan menciptakan referensi dari informasi yang didapat, biasanya bahasa komunitas itu sendiri sebagai identitas dari komunitas Big Reds Bandung itu sendiri. Tindakan komunikasi pada dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai

komunitas pendukung Liverpool FC Bandung sebagai identitas ciri khas sebagai pendukung bola khususnya Liverpool.

Aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung dengan penggunaan bahasa dari komunitas itu sendiri dipresentasikan berdasarkan kesepakatan dari anggota Big Reds itu sendiri. Aktivitas komunikasi di antara sesama Big Reds secara verbal membahas seputar informasi mengenai Liverpool, *chant* lagu Liverpool pada saat nonton barengan yang sering dipraktekkan pada saat nobar di kafe-kafe. Secara motifnya bertujuan untuk menciptakan pemahaman para anggota terhadap bahasa verbal dari komunitas Big Reds Bandung itu sendiri.

Bahasa verbal dapat direpresentasikan sebagai bentuk dari pandangan seseorang terhadap komunitas, yang menciptakan komunikasi sesama anggota dibangun berdasarkan adanya saling menghargai di antara manusia yang berkelompok, bermasyarakat baik secara bahasa dan budaya. Pandangan tersebut adalah bagian pemaknaan dari interaksi simbolik yang satu sama lain berbeda akan tetapi dari perbedaan tersebut dapat mewujudkan komunikasi antarpersona yang baik apabila dilakukan dengan cara saling berinteraksi di antara masyarakat yang berbeda bahasa dan budaya tersebut (Garder, 2005 :67).

Aktivitas komunikasi di antara sesama anggota Big Reds secara verbal tercipta sebagai bagian dari pemaknaan interaksi simbolik yang direpresentasikan sebagai bentuk dari pandangan individu anggota terhadap komunitasnya yang menciptakan aktivitas komunikasi dibangun berdasarkan adanya saling mengerti di antara sesama anggota Big Reds baik secara bahasa verbal maupun nonverbal. Pandangan tersebut adalah bagian pemaknaan dari identitas khas yang satu sama lain berbeda akan tetapi dari perbedaan tersebut dapat mewujudkan aktivitas

komunikasi sesama anggota yang baik apabila dilakukan dengan cara saling berinteraksi di antara sesama anggota Big Reds tersebut.

Selain bahasa verbal yang digunakan dalam beraktivitas komunikasi pada saat bertemu sering menggunakan bahasa ciri khasnya sendiri. Adapun bahasa verbal yang menjadi bahasa ciri khas sendiri berupa perpaduan antara bahasa Inggris dengan bahasa Sunda seperti: *Oi, kumana damang?, Hallo Dude! sararehaf?, Come on Liverpool, maneh bisa!. Hello, my frend dulurku!*

Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat aktivitas komunikasi para anggota sedang berkumpul dan nonton bareng di kafe. Penggunaan bahasa verbal tersebut bertujuan untuk menunjukkan ciri khas dari komunitas Big Reds Bandung yang berasal dari Bandung yang terkenal bahasa Sundanya. Perpaduan bahasa verbal antara bahasa Inggris dan Sunda sebagai bentuk ciri khas yang ditonjolkan pada komunitas baik pada saat bertemu dan berkumpul dalam aktivitas komunikasi dalam mendukung Liverpool pada saat nonton bareng. Menurut Felix Tarigan Tambu Situmorang sebagai anggota aktif dari komunitas Big Red pendukung Liverpool FC Bandung dalam wawancaranya mengatakan :

Dalam aktivitas komunikasi di komunitas Big Reds Bandung mempunyai sisi keunikan yang menjadi bahasa ciri khas dari komunitas itu sendiri, adapun sisi keunikan dari bahasa verbal itu berupa bahasa sapaan untuk sesama anggota pada saat bertemu dan berkumpul ataupun pada saat berkenalan dengan orang baru. Sapaan tersebut berupa perpaduan bahasa verbal Inggris dengan bahasa Sunda. Alasan perpaduan tersebut untuk menciptakan identitas bahwa komunitas Big Reds sebagai pendukung yang berasal dari kota Bandung.⁶

⁶ Wawancara dengan Felix Tarigan Tambu Situmorang sebagai anggota aktif dari komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C Bandung Tanggal 15 Mei 2015.

Dalam aktivitas komunikasi yang dibentuk oleh komunitas Big Reds Bandung mempunyai sisi keunikan yang menjadi ciri khas tersendiri dari komunitasnya. Keunikan tersebut berupa perpaduan bahasa verbal Inggris dengan bahasa Sunda yang di mana bahasa tersebut digunakan pada saat nonton bareng Liverpool, menyapa sesama anggota, ataupun pada saat berkenalan dengan orang yang baru. Adapun keunikan bahasa verbal yang sering digunakan yaitu *Oi, kumana damang?* (Hai, apakah kamu sehat), *Hallo Dude! Sararehat*, (Hallo sahabat, sehat semua), *Come on Liverpool, maneh bisa!* (Ayo Liverpool, kamu bisa!), *Hello, my friend dulurku!*, (Hallo, teman). Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat sedang nonton bareng Liverpool di kafe, menyapa sesama anggota pada saat aktivitas komunikasi sedang dibangun baik pada saat bertemu maupun pada saat berkumpul. Sementara menurut Pacarella Habibie sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool FC. Bandung dalam wawancaranya menambahkan:

Keunikan pada komunitas Big Reds Bandung dalam mendukung Liverpool yaitu kata sapaan bagi setiap anggotanya baik pada saat nobar, bertemu di luar maupun pada saat berkumpul. Bahasa verbal berupa perpaduan bahasa Inggris dan Sunda. Seperti *Oi, kumana damang?* (Hai, apakah kamu sehat), *Hallo Dude! Sararehat*, (Hallo sahabat, sehat semua), *Come on Liverpool, maneh bisa!* (Ayo Liverpool, kamu bisa!), *Hello, my friend dulurku!*, (Hallo, teman). Hal tersebut menurut saya, menjadi keunikan dari bahasa verbal yang digunakan pada komunitas BSDC karena bahasa tersebut perpaduan bahasa Inggris dengan bahasa Sunda di mana bahasa tersebut sebagai bentuk identitas bahasa orang Bandung ataupun Jawa Barat.⁷

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keunikan pada komunitas Big Reds pada saat aktivitas komunikasinya sedang dibangun yaitu kata sapaan bagi Liverpool, setiap anggotanya baik pada saat bertemu di luar maupun pada saat

⁷ Wawancara dengan Pacarella Habibie: Sebagai ketua komunitas Big Red pendukung Liverpool F.C. Bandung. Tanggal 15 Mei 2015.

berkumpul. Bahasa verbal berupa perpaduan bahasa Inggris dan Sunda. Seperti *Oi, kumana damang?* (Hai, apakah kamu sehat), *Hallo Dude! Sararehat,* (Halo sahabat, sehat semua), *Come on Liverpool, maneh bisa!* (Ayo Liverpool, kamu bisa!), *Hello, my frend dulurku!*, (Halo, teman). Hal tersebut menurut saya, menjadi keunikan dari bahasa verbal yang digunakan pada komunitas Big Reds Bandung karena bahasa tersebut perpaduan bahasa Inggris dengan bahasa Sunda di mana bahasa tersebut sebagai bentuk identitas bahasa orang Bandung ataupun Jawa Barat.

Bahasa verbal sebagai bentuk bahasa identitas seseorang, kelompok ataupun masyarakat. Bahasa verbal biasanya digunakan untuk mengenal diri identitas kelompok ataupun masyarakat, bahasa verbal sebagai bentuk bahasa ciri khas bagi setiap penggunanya dan akan dimengerti oleh seseorang, kelompok ataupun masyarakat yang menggunakannya (Hartley, 2004 : 63).

Penggunaan bahasa verbal pada komunitas Big Reds Bandung pada saat aktivitas komunikasi sedang dibangun yaitu bahasa komunitas itu sendiri. Di mana pada bahasanya komunitas tersebut memadukan bahasa Inggris dengan bahasa Sunda sebagai bentuk bahasa ciri khas pada saat mendukung Liverpool, komunikasi di antara sesama anggota sedang berlangsung. Biasanya penggunaan bahasa verbal tersebut sebagai bentuk pengenalan akan identitas komunitas *Big Reds Bandung* sebagai sebagai pendukung Liverpool yang berasal dari Bandung. Untuk mempermudah keunikan dari bahasa verbal dari komunitas Big Reds Bandung sebagai pendukung Liverpool berikut di bawah ini :

Tabel 4.3
Keunikan dari Tindakan Komunikasi dari Aktivitas Komunikasi pada
Komunitas Big Reds sebagai Komunitas Pendukung Liverpool FC Bandung

No	Bahasa Verbal	Keterangan
1	<i>Oi, kumana damang?</i> (Hai, apakah kamu sehat),	Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyapa sesama anggota secara personal
2	<i>Hallo Dude! Sararehat,</i> (Hallo sahabat, sehat semua),	Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyapa para anggota sedang berkumpul.
3	<i>Come on Liverpool, maneh bisa!</i> (Ayo Liverpool, kamu bisa!),	Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyemangati atau memotivasi tim Liverpool pada saat bertanding
4	<i>Hello, my friend dulurku!</i> , (Hallo, teman).	Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyapa orang atau teman yang baru dikenal oleh komunitas Big Reds Bandung

Dari tabel 4.1 tersebut dapat digambarkan bahwa keunikan dari tindakan komunikasi dari aktivitas komunikasi pada komunitas Big Reds sebagai komunitas pendukung Liverpool FC Bandung dilihat dari bahasa verbal berupa bahasa ciri khas komunitas yang sering digunakan pada saat mendukung Liverpool, sedang berkumpul maupun sedang bertemu sesama anggotanya. Bahasa tersebut mempunyai makna bagi setiap para anggota komunitas Big Reds Bandung. Biasanya bahasa tersebut digunakan oleh para anggota komunitas yang mempunyai kandungan makna yang berbeda-beda mulai dari bahasa verbal *Oi, kumana damang?* (Hai, apakah kamu sehat) yang mempunyai makna bagi sesama anggota secara personal. Bahasa verbal tersebut digunakan pada saat menyapa sesama anggota secara personal.

Hallo Dude! Sararehat, (Hallo sahabat, sehat semua), bahasa tersebut biasanya digunakan pada saat menyapa para anggota sedang berkumpul. Sementara bahasa *Come on Liverpool, maneh bisa!* (Ayo Liverpool, kamu bisa!), digunakan pada saat menyemangati atau memotivasi Liverpool pada saat

bertanding. Dan *Hello, my friend dulurku!*, (Halo, teman) digunakan pada saat menyapa orang atau teman yang baru di kenal oleh komunitas Big Reds Bandung. Bahasa-bahasa verbal tersebut sebagai bentuk dari bahasa ciri khas dari komunitas Big Reds Bandung yang sering digunakan. Dalam aktivitas komunikasi dalam komunitas Big Reds Bandung pada saat mendukung Liverpool biasanya setiap para anggota menyapa satu sama lainnya dengan menggunakan bahasa tersebut karena bahasa verbal tersebut sebagai bentuk ciri khas yang diciptakan oleh komunitas itu sendiri. Bagi setiap anggota bahasa verbal tersebut menjadi bentuk kewajiban yang harus digunakan oleh setiap anggotanya, karena bahasa tersebut sebagai bahasa persaudaraan dan menciptakan kekeluargaan yang kuat di antara sesama anggota penyuka Liverpool. Istilah dari bahasa tersebut sebagai bentuk identitas komunitas yang berasal dari Kota Bandung yang terkenal dengan bahasa Sunda, dikombinasikan dengan bahasa Inggris karena Liverpool FC. berasal dari Inggris. Sehingga perpaduan tersebut sebagai ciri komunitas komunitas Big Reds sebagai pendukung Liverpool dari Bandung.